

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia memiliki banyak potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang dapat dijadikan sebagai destinasi pariwisata namun dalam pelaksanaannya terdapat berbagai masalah yang terjadi, salah satunya sarana dan prasarana yang kurang memadai di karenakan kurangnya perhatian Pemerintah khususnya instansi terkait yang bertanggung jawab untuk mengelola lokasi wisata tersebut sehingga ini juga menjadi salah satu faktor yang menghambat berkembangnya suatu objek wisata yang sebenarnya memiliki potensi yang sangat besar (PAD). Berbagai potensi sumber daya alam tersebut harus dikelola dengan baik sehingga dapat di jadikan sebagai daya tarik wisata serta sebagai suatu nilai jual terhadap potensi wisata suatu daerah (Putera. dkk, 2009)

Perkembangan industri pariwisata tidak hanya terkait dengan bisnis perjalanan umum, tetapi juga pada tingkat kunjungan wisatawan pada kawasan-kawasan yang dilindungi seperti taman nasional, cagar alam, dan yang lainnya. Seiring dengan kesadaran wisatawan terhadap terhadap lingkungan dan isu-isu tentangan pembangunan berwawasan lingkungan telah memberikan kontribusi terhadap pandangan pentingnya prinsip-prinsip pariwisata yang berkelanjutan. Prinsip pariwisata ini diharapkan mampu mempertahankan kualitas lingkungan. Mempertahankan budaya, memberdayakan masyarakat lokal dan memberi manfaat ekonomi kepada masyarakat lokal, kawasan serta pemerintah (Fandeli dkk. 2005).

Menurut Heriawan (1998) sektor pariwisata di percaya menjadi sektor potesial dalam pembangunan ekonomi masa depan yang berkaitan dengan bersaing global. Ada empat pusat dalam pengembangan sektor ini. Yaitu (1) perluasan dan tujuan wisata dengan mempertimbangkan kekayaan alam dan beragam budaya bangsa, (2) pengembangan berbagai fasilitas seperti hotel, restoran, transportasi termasuk program pengembangan sumberdaya manusia, (3) peningkatan promosi dan pemasaran terutama pada negara-negara berpotensi serta pengembangan wisata potensial, (4) perbaikan kualitas jasa pelayanan yang terkait dengan pariwisata (5) karena bersifat multi dimensional maka diperlukan keterpaduan pembangunan lintas sektoral. Menurut Gunn (1994) perencanaan pengembangan pariwisata ditentukan oleh keseimbangan potensi sumberdaya dan jasa yang dimiliki sebagai penawaran dan permintaan atau minat wisatawan sebagai permintaan. Komponen penawaran terdiri dari a) atraksi (potensi keindahan alam dan budaya serta bentuk aktivitas wisata), b) transportasi (aksesibilitas), c) pelayanan informasi, dan d) akomodasi dan sebagainya.

Ekowisata pada saat sekarang ini menjadi aktivitas ekonomi yang penting memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk mendapatkan pengalaman mengenai alam dan budaya untuk dipelajari dan memahami betapa pentingnya konservasi keanekaragaman hayati dan wilayah lokal. Pada saat yang sama ekowisata dapat memberikan *Generating Income* untuk kegiatan konservasi dan keuntungan pada masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi ekowisata (Fandeli dan Nurdin 2005).

Industri pariwisata telah berkembang dan menghadirkan ekowisata sebagai sektor pariwisata yang berpotensi terhadap konservasi dan pembangunan berkelanjutan. Ekowisata merupakan sebuah konsep yang mengkombinasikan kepentingan industri kepariwisataan dengan para pecinta lingkungan, dimana kondisi tersebut menyebabkan terciptanya *Partnership* dari kedua komponen. Indikator dalam pembangunan berkelanjutan telah di akui dan direkomendasikan oleh UNCSD (*United Nation Commission Of Sustainable Development*) sebagai instrument penting untuk mengukur status pembangunan berkelanjutan (Rizkiana dan Sulystiawati, 2016).

Industri pariwisata berlomba-lomba menciptakan sebuah produk atau fasilitas pelayanan wisata yang sesuai dengan tujuan pembangunan pariwisata yaitu untuk mengenalkan keindahan alam, kebudayaan dan adat istiadat. Setiap daerah yang memiliki potensi ekowisata yang baik tentunya akan mendapat keuntungan yang besar, semakin tinggi angka kunjungan di kawasan ekowisata menjadikan semua pihak khususnya pengelola kawasan untuk lebih meningkatkan pelayanan dengan tetap memperhatikan keberlanjutan kawasan dan harus memahami kondisi kawasan. Menurut Agung (2005), bahwa pelayanan umum adalah pelayanan yang mendahulukan kepentingan umum, mempermudah urusan publik mempersingkat waktu pelaksanaan urusan publik dan memberikan kepuasan publik.

Pengembangan sektor pariwisata tidak lepas dari peran pemerintah dan masyarakat dalam menciptakan keamanan, kebersihan dan kelestarian objek wisata yang berada di daerahnya. Dalam Undang-undang Republik Indonesia

Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa Pariwisata adalah sebuah kegiatan wisata dan diberikan fasilitas oleh layanan yang disediakan dari masyarakat, pengusaha, maupun Pemerintah.

Kota Ternate merupakan daerah yang berada di Provinsi Maluku Utara. Kota Ternate memiliki potensi Sumber Daya Alam yang sangat berlimpah terutama pada sektor pariwisata, salah satunya adalah kawasan Pantai Sulamadaha. Pantai Sulamadaha merupakan salah satu objek wisata yang sangat terkenal dan banyak diminati oleh berbagai pendatang dari berbagai daerah bahkan Negara luar (M. Arraudhy. D. H, 2018)

Daya tarik yang dimiliki wisata Pantai Sulamadaha yaitu keindahan panorama alam yang berhadapan langsung dengan Pulau Hiri dan juga keunikan teluk yang berada di sisi Barat Pantai Sulamadaha. Pada kawasan teluk tersebut memiliki batuan yang berasal dari letusan gunung Gamalama. Dengan adanya batu-batuan itu sehingga lebih menambah keindahan alam Pantai Sulamadaha. Selain itu terdapat beberapa terumbu karang ikan dan berbagai jenis biota laut lainnya, yang masih alami dan terbebas dari sampah. Wisatawan yang berkunjung untuk menikmati keindahan biota bawah laut biasa melakukan aktivitas *Diving* atau *Snorkeling* yang telah disediakan oleh pihak pariwisata, hal tersebut membuat Pantai Sulamadaha tidak sepi pengunjung (Soamole, 2020).

Faktor daya tarik objek wisata yang dimiliki oleh Pantai Sulamadaha saja tidak cukup untuk dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung. Objek wisata yang dimiliki Pantai Sulamadaha harus di seimbangkan dengan pengelolaan dan pengembangan fasilitas serta pelayanan wisata. Ketiga faktor

tersebut sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya jumlah pengunjung wisatawan. Dengan memiliki fasilitas dan pelayanan yang baik mampu meningkatkan kepuasan wisatawan yang akan berkunjung (Marpaung, 2019)

Objek wisata pantai Sulamadaha memiliki pengaruh yang besar bagi masyarakat setempat. Menurut Greenwood (1977) mengatakan bahwa dengan adanya kunjungan dari wisatawan di suatu tempat penyebab terjadinya interaksi sosial dengan masyarakat setempat. Seperti dengan adanya interaksi masyarakat dengan wisatawan yang datang membantu masyarakat dalam menambah wawasan atau pola pikir dan tata nilai kehidupan masyarakat. Selain juga menimbulkan pengaruh terhadap aspek sosial, pada kenyataannya pariwisata juga berpengaruh terhadap aspek ekonomi yaitu terbukanya peluang atau kesempatan kerja di kawasan wisata yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Menurut Ulusoy (2011) *dalam* Wiratini. M (2018) menyatakan bahwa pendapatan pariwisata merupakan sumber penting bagi pertumbuhan ekonomi dan harus didukung dengan fasilitas yang memadai agar pemasukan yang didapatkan dapat lebih besar.

Berdasarkan hasil observasi lapangan bahwa Kawasan Pantai Sulamadaha memiliki pengembangan fasilitas pelayanan ekowisata yang belum sepenuhnya memadai seperti fasilitas WC yang kurang bersih, menu makanan yang tidak bervariasi, keamanan penjaga pantai yang tidak tersedia, fasilitas keamanan seperti pelampung untuk anak kecil belum memadai, lampu penerang jalan menuju Kawasan holl dan banyak bangunan rusak yang belum diperbaiki. Selain itu pantai sulamadaha kini sudah sangat jarang pengunjung yang datang baik itu

masyarakat lokal maupun turis. Menurut penjaga loket pantai sulamadaha jumlah pengunjung mulai mengurang sejak awal tahun 2023 hingga sekarang, pada tahun 2022 jumlah pengunjung dalam sebulan bisa mencapai 400-500 pengunjung sedangkan pada tahun ini jumlah pengunjung dalam sebulan hanya mencapai 80-100 pengunjung hal tersebut dikarenakan sudah banyaknya tempat wisata yang lebih modern, sehingga pendapatan masyarakat yang berjualan di pantai sulmadaha mulai menurun.

Sesuai permasalahan di atas maka, diperlukan pengembangan fasilitas pelayanan ekowisata pantai sulamadaha yang berkelanjutan. Dengan demikian akan terciptanya pengembangan pariwisata yang memiliki prinsip diantaranya mengembangkan pelayanan fasilitas kepada wisatawan yang akan meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung dan pemberdayaan atau partisipasi masyarakat didalamnya. Karena pada dasarnya tujuan pengembangan fasilitas pelayanan ekowisata pantai sulamadaha salah satunya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kenyamanan wisatawan yang berkunjung.

Menurut peneliti strategi yang baik di lakukan dalam membantu pengembangan fasilitas pelayanan ekowisata Pantai sulamadaha yaitu dapat melaksanakan pengembangan dengan maksimal, Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengembangan dan pengelolaannya. seperti Pembuatan sebuah website khusus yang mengelola jumlah kunjungan, tiket masuk, paket wisata, dan lain-lain sehingga mengontrol jumlah wisatawan yang datang dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung, Keterlibatan Pemerintah Daerah dan masyarakat sekitar dalam pengembangan dan pengelolaannya kawasan wisata dan Kerjasama

dengan stakeholders (pihak ketiga) dalam pemeliharaan objek wisata yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai tanggapan wisatawan yang berkunjung pada pantai sulamadaha, dengan judul “Pengembangan Fasilitas Pelayanan Ekowisata Pantai Sulamadaha”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Fasilitas pelayanan pada ekowisata pantai sulamadaha belum sepenuhnya memadai
2. Menurunnya kunjungan wisatawan
3. Terbatasnya sarana dan prasarana
4. Rendahnya daya saing ekonomi daerah dan komunitas keunggulan daerah

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka untuk Batasan masalah dalam penelitian ini terdapat pada poin 1 (satu) dengan parameter yang akan diamati yaitu, fasilitas kelengkapan yang terdapat pada pantai sulamadaha dan respon wisatawan yang berkunjung.

## **D. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah dibawah ini:

1. Bagaimana kondisi ketersediaan fasilitas Pelayanan Ekowisata pada kawasan Pantai Sulamadaha di Kota Ternate?
2. Bagaimana strategi untuk mengembangkan fasilitas pelayanan ekowisata di kawasan pantai Sulamadaha di Kota Ternate?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai, yaitu:

1. Mengetahui kondisi ketersediaan fasilitas Pelayanan Ekowisata yang terdapat pada Pantai Sulamadaha.
2. Mengetahui strategi dalam pengembangan fasilitas Pelayanan Ekowisata di Pantai Sulamadaha.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu Geografi, khususnya pengembangan Geografi Kepariwisata.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a) Bagi pemerintah**

Sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kota Ternate dalam menuntukan kebijakan yang tepat dalam Pengembangan Fasilitas Pelayanan Ekowisata Pantai Sulamadaha.

b)Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memperkaya ilmu dan menumbuh kembangkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan Fasilitas Pelayanan Ekowisata Pantai Sulamadaha.

c)Bagi peneliti

Peniltian ini menjadikan penambah pengalaman dan wawasan baru serta menambah pengetahuan penulis tentang Pengembangan Fasilitas Pelayanan Ekowisata Pantai Sulamadaha.